

PENINGKATAN MANAJEMEN USAHA DAN PEMASARAN USAHA MIKRO PENGOLAHAN PERIKANAN DI DESA LOON, MALUKU TENGGERA

**Roberto Mario Kabi Teniwut^{1*},
Meyske Angel Rahantoknam²,
Frischilla Pentury³**

1), 2), 3) Prodi Agribisnis Perikanan,
Politeknik Perikanan Negeri Tual

Article history

Received : 24 Desember 2023

Revised : 1 Maret 2024

Accepted : 13 Maret 2024

*Corresponding author

Roberto Mario Kabi Teniwut

Email : mkkteniwut@polikant.ac.id

Abstrak

Saat ini jumlah usaha mikro di Kabupaten Maluku Tenggara secara khusus pada pengolahan perikanan masih sangat terbatas. Kelompok sibat merupakan salah kelompok usaha mikro pengolahan perikanan yang masih bertahan dan terus berusaha untuk berkembang sejak tahun 2012 hingga saat ini di tahun 2023. Namun terkendala kemampuan manajerial dan kemampuan pemasaran produk menyebabkan upaya pengembangan pangsa pasar perikanan menjadi terhambat, untuk itu maka sangat diperlukan adanya dukungan dari semua pihak, dengan demikian maka tim pengabdian melakukan pendampingan untuk mendukung usaha pengembangan pasar yang ingin dicapai ini dengan melakukan pelatihan dan pendampingan serta penyuluhan. Kegiatan pengabdian dilakukan sejak bulan Maret 2023 hingga sepanjang tahun 2023 ini. Pelatihan penyusunan manajemen usaha pembukuan keuangan, penyuluhan pengembangan pangsa pasar dan pendampingan desain kemasan produk telah dilakukan. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang dibagi menjadi dua bagian masing-masing untuk pemilik sebesar 60% dan untuk seluruh anggota tim sebesar 40%. Selanjutnya, untuk desain ulang kemasan telah dilakukan menjadi lebih modern dan menarik. Untuk izin usaha hingga saat ini masih dimonitoring perkembangan izin usaha oleh tim pengabdian. Diharapkan target dari pemilik yang melakukan perluasan pangsa pasar produk olahan perikanan ke seluruh wilayah Indonesia menjadi lebih *feasible* oleh kegiatan pengabdian ini dan dapat segera terlaksana.

Kata Kunci: Manajemen; Pengolahan; Pengabdian; Perikanan

Abstract

The Sibat Group is a resilient microenterprise in the fish processing industry that has been thriving and actively pursuing growth since 2012, and it will continue to do so in 2023. Nevertheless, limitations in managerial expertise and product marketing skills have hindered the progress in expanding the market share of fisheries. Therefore, it is imperative to garner support from all stakeholders. To achieve this, the service team aids through training, mentoring, and counseling to bolster the efforts in market development. The service operations will commence in March 2023 and continue throughout the entirety of the year. They include training on preparing financial bookkeeping business management, counseling on market share development, and assistance with product packaging design. The business management capabilities have been enhanced, with 60% allocated to the owner and 40% allocated to other team members. Moreover, the package has undergone a facelift to enhance its contemporary and appealing appearance. Presently, the service staff is actively overseeing the progress of business permit creation. This service activity is expected to make the owner's goal of expanding the market share of processed fisheries products throughout Indonesia more achievable and can be promptly accomplished.

Keywords: Management; Processing; Community Service; Fishery

Copyright © 2024 Roberto Mario Kabi Teniwut, Meyske Angel Rahantoknam,
Frischilla Pentury

PENDAHULUAN

Provinsi Maluku sering disebut sebagai 'Provinsi Seribu Pulau'. Provinsi ini kaya akan sumber daya kelautan dan perikanan karena sebagian besar wilayahnya dikelilingi perairan. Provinsi dengan luas lautan 10 kali lipat luas daratan ini memiliki jumlah penduduk 1,4 juta jiwa atau hanya menyumbang 0,6% dari total penduduk

Indonesia. Menurut BPS (2022), sektor perikanan merupakan penyumbang pendapatan asli Provinsi Maluku yang cukup besar. Ini menyumbang lebih dari 40% dari seluruh PDB regional provinsi tersebut. Sektor perikanan merupakan penggerak utama PDB daerah provinsi ini (Pattiasina & Jacobs, 2022), meskipun mengingat besarnya potensi sumber daya laut, angka ini seharusnya bisa lebih besar lagi. Mengingat perekonomian provinsi ini sangat bergantung pada industri perikanan (Subair et al. 2014; Latuconsina, 2010; Ruban, et al. 2021), maka penting untuk mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan sektor ini. Produksi perikanan bergantung pada potensi perikanan tangkap dan sumber daya laut serta budidaya perikanan hingga hilirisasi produk pengolahan perikanan yang memberikan nilai tambah yang lebih tinggi (Talib, 2018).

Provinsi Maluku, secara khusus di Kabupaten Maluku Tenggara, kontribusi perikanan juga merupakan sektor paling besar memberikan kontribusi pada PDRB (pendapatan regional domestik bruto) wilayah ini dan merupakan sektor unggulan (Arrazy & Primadini, 2021). Namun demikian, perikanan tangkap dan budidaya perikanan masih bergantung pada bahan produk mentah sehingga akan bergantung pada kondisi alam serta cenderung memiliki harga jual yang rendah. Dengan demikian maka sangat diperlukan adanya pengembangan industri pengolahan perikanan untuk memberdayakan masyarakat pesisir sekaligus meningkatkan pendapatan secara lebih konsisten dan pembukaan hingga penyerapan tenaga kerja yang optimum di wilayah ini.

Saat ini jumlah usaha mikro di Kabupaten Maluku Tenggara secara khusus pada pengolahan perikanan masih sangat terbatas (Teniwut et al. 2023; Tapotubun, et al. 2021). Kelompok sibat merupakan salah kelompok usaha mikro yang masih bertahan dan terus berusaha untuk berkembang sejak tahun 2012 hingga saat ini di tahun 2023.

Produk-produk olahan yang diproduksi oleh kelompok sibat yang berlokasi di Desa Loon, Kabupaten Maluku Tenggara ini adalah dodol rumput laut, enbal yang merupakan pangan khas daerah ini dikombinasikan dengan bahan perikanan seperti ikan diolah menjadi oleh-oleh dan kudapan khas dari wilayah ini. Kelompok ini memiliki 5 anggota dengan peralatan produksi yang dimiliki antara lain ruang produksi, oven pengering; timbangan digital, mesin vakum; alat adukan adonan, panci kukus, kompor, mesin *expired date*, alat cetak dodol, baskom, etalase. Dengan peralatan yang masih sangat terbatas ini menyebabkan kegiatan produksi yang dijalankan sering kali kurang optimum serta kurang konsisten dalam jumlah dan kualitas.

Pada sisi administratif, hingga awal tahun 2023, kelompok ini belum mendapatkan izin untuk mengedarkan produk yang dihasilkan ke luar daerah. Kombinasi peralatan yang terbatas dan belum dimilikinya izin pengedaran produk menyebabkan pada tahun 2018 usaha ini berhenti berproduksi untuk sementara. Namun demikian kembali berlanjut pada tahun 2019 dan bahkan tetap bertahan dalam melalui pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga 2022.

Berdasarkan analisis situasi di atas, bahwa adanya potensi besar bahan baku karena usaha kelompok ini berlokasi di salah satu wilayah dengan potensi perikanan terbesar di Indonesia, konsistensi usaha dari pemilik dan anggota tim, namun dihadapkan pada permasalahan dimana alat produksi yang belum memadai, kemampuan manajemen usaha yang baik, termasuk kemampuan pemasaran dalam usaha pengembangan pangsa pasar hingga keluar daerah akibat belum memiliki izin pengedaran produk, maka sangat diperlukan adanya intervensi dari berbagai pihak. Dengan mempertimbangkan hal ini maka tim pengabdian telah mengidentifikasi permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Peralatan yang masih terbatas dan belum mendukung kapasitas produksi yang optimal secara khusus berdasarkan jumlah produksi.
2. Belum memiliki izin usaha.
3. Desain kemasan yang masih sangat sederhana dan kurang menarik untuk dipasarkan ke luar daerah.
4. Kemampuan manajerial usaha yang belum optimal.

Selanjutnya berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas maka, solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Solusi, kegiatan dan indikator capaian

Pokok Permasalahan	Solusi	Kegiatan	Indikator Capaian
Manajemen Usaha	1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok melalui pelatihan terkini manajemen usaha	Penyuluhan manajemen usaha (2 Kali)	Peningkatan pengetahuan mitra dalam manajemen usaha 40%
Produk dan produksi	1. Produk a. Melakukan uji mutu produk. b. Penyuluhan kesehatan c. Penyuluhan perizinan usaha d. Desain kemasan produk 2. Produksi a. Pengadaan tempat penjemuran rumput laut (para-para besi) b. Pengadaan alat untuk proses mencetak ubi menjadi enbal.	1. Melakukan uji mutu untuk produk dodol rumput laut dan enbal gula mentega, dengan pengujian: Komposisi Kimia, Mikrobiologi dan Organoleptik (Uji Mutu) (1 paket) pada laboratorium yang berstandar. 2. Penyuluhan kesehatan untuk mendapatkan sertifikat "layak sehat" oleh dinas kesehatan 3. Perizinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) berupa sertifikat halal dan perizinan SPP-IRT berupa Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga 4. Para-Para pengering rumput laut (1 buah) 5. Alat cetakan enbal (2 buah)	1. Memiliki 1 Hasil uji lab produk 2. Ijin MUI SPP IRT 1 masing-masing 1 dokumen 3. Produk rusak dalam proses pengolahan menurun sebanyak 70%
Pemasaran	1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tim pemasar kelompok melalui pelatihan. 2. Desain kemasan	1. Pelatihan pemasaran (1 kali) 2. Pelatihan desain kemasan (1 kali) 3. Pelatihan e-commerce (1 kali)	1. Pengetahuan mitra pada pemasaran termasuk desain kemasan, e-commerce meningkat 50%. 2. Kemasan memiliki desain yang lebih modern

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada Kelompok Sibit Kabupaten Maluku Tenggara, dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan, yakni (Gambar 1):

1. Penyuluhan

Tim pengabdian melakukan penyuluhan usaha manajemen bisnis. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pengukuran seberapa jauh transfer ilmu yang diberikan dan diserap oleh mitra.

2. Pelatihan bagi Mitra

Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan baik manajemen usaha, desain kemasan, dan pemasaran.

3. Pengadaan sarana dan prasarana kelompok

Tim akan mengadakan sarana berupa peralatan produksi, pengujian mutu produk, perizinan usaha, dan pengadaan jaringan WIFI (penjualan produk online); dan prasarana berupa tempat pengadaan kemasan guna pemasaran produk.

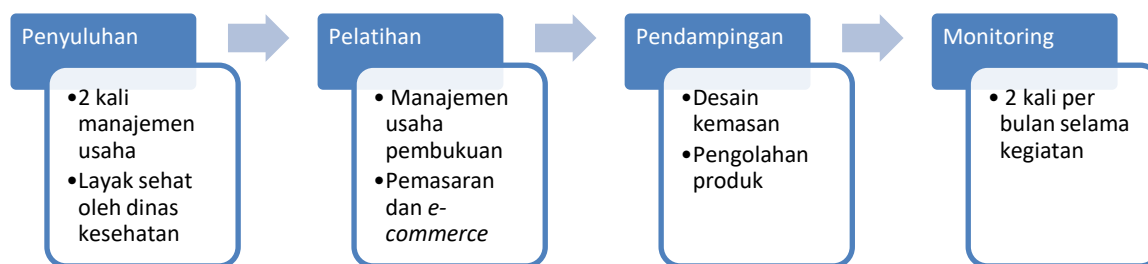
4. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan yaitu pada saat penerimaan bahan baku sampai dengan produk dihasilkan. Untuk kegiatan pendampingan digunakan buku catatan pada setiap tahapan pelaksanaan kegiatan usaha.

5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan pada saat penjualan produk pada konsumen dan waktu operasional kegiatan monitoring 2 kali dalam bulan berjalan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan, bentuk partisipasi mitra adalah dengan bersedia aktif dan berkomitmen untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- Bersedia menandatangani surat pernyataan di atas materai
- Selalu siap dalam melaksanakan program dari tim pengabdian
- Menyediakan waktu dan tempat bagi keberlangsungan kegiatan penyuluhan maupun pelatihan
- Membantu pembuatan alat penjemuran rumput laut (para-para besi) dan alat cetakan enbal
- Membantu pemasangan jaringan WIFI pada tempat kelompok
- Senantiasa berkoordinasi dengan tim pengabdian dalam menjalankan produksi dan pemasaran produk



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

HASIL PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha

Koordinasi lanjutan dilakukan dengan Bapak Petrus sebagai ketua sekaligus pemilik usaha kelompok sibit pada bulan Maret 2023 untuk mendiskusikan pendampingan dan kegiatan pelatihan yang sudah disepakati pada saat proposal ini dibuat. Ditetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian sepanjang tahun 2023 antara tim pengabdian dengan kelompok sibit.

Modifikasi perilaku positif adalah inti dari misi penyuluhan, selanjutnya pelatihan merupakan upaya meningkatkan kompetensi, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelatihan dan penyuluhan banyak dipilih sebagai metode untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan secara khusus pada pelaku usaha mikro di Indonesia (Sinambela et al. 2022; Wulandari, et al. 2021), serta terbukti efektif dalam peningkatan kompetensi UMKM karena secara langsung spesifik mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha (Supriyadi et al. 2020; Salamah & Sulistyani, 2018; Farida et al. 2022). Dengan demikian maka dalam kegiatan pengabdian ini, pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan manajemen usaha kelompok sibat dilakukan secara terjadwal dimana, kegiatan dibagi menjadi dua sasaran yaitu pemilik usaha yang menekankan kemampuan dasar kepemimpinan, manajemen produksi dan strategi pemasaran dan keuangan yang dilaksanakan dan dilakukan secara intensif (Gambar 2) terpisah dengan sasaran kedua yaitu seluruh anggota kelompok yang menekankan pada manajemen produksi dan pemanfaatan bahan produksi yang lebih berkelanjutan serta pemilihan bahan produksi yang baik dan berkualitas. Untuk sasaran kedua ini pelatihan dan penyuluhan dilakukan secara berkelompok (Gambar 3).



Gambar 2: Tim Pengabdian dengan pemilik



Gambar 3. Tim pengabdian dengan seluruh anggota kelompok

Hasil kegiatan pelatihan dan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan dan tanggapan yang positif dari pemilik sekaligus ketua tim serta seluruh anggota kelompok. Mengingat pentingnya manajemen usaha yang lebih baik dalam rangka usaha perluasan pemasaran produk untuk menghadapi semakin tingginya transaksi dan produksi yang memerlukan keteraturan dan konsistensi dalam koordinasi dan bisnis proses dari usaha ini, mulai dari pemilihan bahan baku dan penyalur bahan baku hingga paska produksi dan distribusi serta pemasaran produk.

Tabel 2. Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan

No	Indikator capaian	Sebelum	Sesudah (Perbedaan)
1	Peningkatan pengetahuan mitra dalam manajemen usaha		
	- Pemilik	- 20%	- 60% (+40%)
	- Seluruh anggota kelompok	- 0	- 40% (+40%)
2	Surat Ijin	Belum ada	Ada
3	Produk rusak dalam proses pengolahan	70%	30% (+40%)
4	Kemasan	Plastik biasa label kertas	Label utuh dan desain modern (gambar 5)

Hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan, kesadaran pentingnya manajemen usaha yang dijalankan oleh kelompok sibat menunjukkan bahwa pemahaman manajemen usaha meningkat 40% untuk anggota kelompok dan 60% untuk pemilik. Hal ini penting karena target dan usaha pemilik untuk memperluas pangsa pasar sangat perlu didukung dengan kemampuan menjalankan manajemen usaha yang lebih modern dan baik (Tabel 2).

Peningkatan Kemampuan Dalam Pemasaran Produk

Untuk peningkatan pangsa pasar, maka target yang ingin dicapai oleh tim pengabdian dan kelompok sibat yang pertama adalah mendesain kemasan yang lebih modern dan menarik, hal ini penting untuk meningkatkan citra merek produk (Putri et al. 2023). Seperti pada gambar 4, bahwa kemasan sebelumnya masih sangat sederhana dan kurang menarik, namun pada gambar 5 dapat dilihat redesain kemasan yang lebih modern dan menarik.



Gambar 4: Kemasan Lama



Gambar 5. Kemasan Baru

Dengan menggunakan aspek desain visual, verbal, dan struktural, kemasan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas produk dan persepsi merek (Celhay & Trinquocoste, 2015). Sehingga dengan melakukan redesain kemasan yang dapat meningkatkan citra mereka dan produk yang dijual, secara khusus oleh kelompok sibat, hal ini penting untuk meningkatkan pengenalan produk dan penetrasi usaha pada pasar oleh-oleh dan jajanan di wilayah ini dan Indonesia secara umum.

Target berikutnya adalah pengurusan izin usaha, dimana hingga saat ini bulan Oktober 2023, proses pengurusan masih berlangsung dan sedang terus dimonitoring oleh tim pengabdian untuk proses pengurusannya. Dengan demikian maka secara umum untuk kegiatan pemasaran sudah tercapai 70%.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen usaha dan kemampuan penetrasi pemasaran produk dari kelompok sibat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pemilik dan seluruh anggota kelompok. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang dibagi menjadi dua bagian masing-masing untuk pemilik sebesar 60% dan untuk seluruh anggota tim sebesar 40%. Selanjutnya, untuk desain ulang kemasan telah dilakukan menjadi lebih modern dan menarik. Untuk izin usaha hingga saat ini masih dimonitoring perkembangan izin usaha oleh tim pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan sesuai dengan target dan rencana kerja, keterlibatan mahasiswa juga baik dan dukungan yang sangat optimal juga diberikan oleh pihak Desa Loon dan Politeknik Perikanan Negeri Tual. Diharapkan target dari pemilik yang untuk melakukan perluasan pangsa pasar produk olahan perikanan ke seluruh wilayah Indonesia menjadi lebih *feasible* oleh kegiatan pengabdian ini dan dapat segera terlaksana.

Bagi pemilik agar terus berusaha mengadaptasi teknologi terkini terutama internet dan komunikasi lainnya untuk meningkatkan penetrasi usaha sekaligus mengurangi biaya pemasaran. Untuk pihak terkait termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tinggi agar harus tepat sasaran dalam memberikan bantuan kepada seluruh kelompok usaha di wilayah ini secara khusus dalam mendukung kegiatan pengembangan usaha mikro, seperti yang dijalankan oleh kelompok sibat, sehingga dapat membantu penyerapan tenaga kerja daerah dan menggerakkan perkenomian wilayah secara lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Loon dalam mendukung kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini dibiayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia melalui hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Tahun 2023.

PUSTAKA

Arrazy, M., & Primadini, R. (2021). Potensi subsektor perikanan pada provinsi-provinsi di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 1-13.

Badan Pusat Statistik Maluku. 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota di Maluku Menurut Lapangan usaha. <https://maluku.bps.go.id/publication/2023/05/31/dcbe988f068d6fd8abf28e22/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-maluku-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>, diakses 14 Oktober 2023.

Celhay, F., & Trinquocoste, J. F. (2015). Package graphic design: Investigating the variables that moderate consumer response to atypical designs. *Journal of Product Innovation Management*, 32(6), 1014-1032.

- Farida, F., Wahyudi, D., & Jamain, T. H. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Penjual Tanaman Hias Di Kecamatan Cipayung Kota Depok—Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Latuconsina, H. (2010). Identifikasi alat penangkapan ikan ramah lingkungan di kawasan konservasi laut Pulau Pombo Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 23-30.
- Pattiasina, V., & Jacobs, S. L. (2010). Analisis Kontribusi Retribusi Pemeriksaan Mutu Dan Sertifikasi Hasil Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku. *IQTISHODUNA*.
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119-123.
- Ruban, A., Saiful, S., & Manuputty, G. D. (2021). Valuasi ekonomi sumberdaya perikanan tangkap di Perairan Negeri Waai Kecamatan Salahutu Maluku. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, 5(1), 39-46.
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249.
- Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Lestari, U. P., Jahroni, J., Putra, A. R., ... & Arifin, S. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pendaftaran Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). *Journal of Social Responsibility Projects* 3(2), 120-122.
- Subair, S., Kolopaking, L. M., Adiwibowo, S., & Pranowo, M. B. (2014). Resiliensi Komunitas dalam Merespon Perubahan Iklim melalui Strategi Nafkah (Studi Kasus Desa Nelayan di Pulau Ambon Maluku). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1), 77-90.
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, J., & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 28-34.
- Talib, A. (2018). Peluang dan tantangan industri teknologi pengolahan hasil perikanan dalam mendukung terwujudnya lumbung ikan nasional (LIN) di Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 19-27.
- Tapotubun, A. M., Matrutty, T. E., Mailoa, M. N., Fransina, I. G., Tapotubun, E. J., & Riry, W. A. (2021). The Application of Processing Technology for Jelly Candy Made with Lat Sea Grapes in Southeast Maluku Regency. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 142-148.
- Teniwut, R. M. K., Ngangun, T. A., Pentury, F., Hamid, S. K., Rahantoknam, M. A., Hasyim, C. L., & Teniwut, W. A. (2023). Mendukung Diversifikasi Usaha Kelompok Pengolahan Perikanan Usaha Mikro Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 551-559.
- Wulandari, Z., Alam, A., Tyas, G. P., & Syahidah, Y. (2021). Webinar Dan Pelatihan Digital Marketing sebagai upaya meningkatkan promosi produk UMKM. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 45-51.

Format Sitasi: Teniwut, R.M.K., Rahantoknam, M.A. & Pentury, F. (2024). Peningkatan Manajemen Usaha dan Pemasaran Usaha Mikro Pengolahan Perikanan di Desa Loon, Maluku Tenggara. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 5(2): 444-452. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4134>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))